

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya kasus yang ada pada bangsa Indonesia dari kalangan bawah sampai kalangan atas atau kalangan pemerintahan, dan menurunnya moral anak bangsa saat ini. Faktor tersebut disebabkan karena pendidikan yang ada dalam dunia pendidikan sekarang menurun, kurang ditanamkannya nilai-nilai moral dan *akhlak* pada diri peserta didik. Salah satu solusi dari hal di atas adalah dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, baik dalam pelajaran atau dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pendidikan karakter sudah dicetuskan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010, ditujukan menanamkan dan menumbuhkan karakter pada pelajar Indonesia.

Realitas yang ada pada saat ini justru pendidikan di Indonesia ini hanya menekankan pada aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik dan peningkatan *Intelligence Quotient* (IQ), tanpa mengimbangnya dengan peningkatan *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ). Padahal dalam ESQ terdapat aspek moral dan etis yang sangat berperan dalam pembentukan karakter seorang siswa. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, *akhlak*, yang semakin memprihatinkan dan adanya penyimpangan, baik dalam aspek pendidikan atau dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang tidak sesuai aturan norma-norma budaya Indonesia dan tatanan hukum. Inilah yang menyebabkan menurunnya peradaban bangsa.

Di zaman modern ini pendidikan karakter sedang digalangkan di berbagai institusi pendidikan, karena melihat dari kondisi akhlak dan moral generasi muda yang hancur atau rusak. Hal ini ditandai oleh maraknya seks bebas, peredaran narkoba dan tawuran antar pelajar di kalangan peserta didik atau di kalangan remaja. Contoh akhlak atau moral yang rusak seperti tawuran antar pelajar, bisa dilihat dari berita yang sangat sering terjadi dikalangan pelajar. Sehingga melihat dari realita yang ada, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pendidikan.

Hal diatas dapat mempengaruhi dalam proses belajar, hendaknya guru mengajarkan nilai-nilai, norma, dan etika yang hal tersebut dapat menumbuhkan sikap yang positif dalam diri siswa, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan etika bangsa Indonesia. Sebenarnya tidak sedikit guru yang menerapkan sistem penanaman norma atau etika pada siswa untuk menunjang program dari pemerintah dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter dari pemerintah, yaitu salah satunya dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dimana bertujuan untuk setiap pembelajaran terdapat nilai yang berarti dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam proses pendidikan, ekstrakurikuler bisa dijadikan wadah untuk membentuk karakter siswa. Pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa ini berada dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan ini dapat membantu untuk mengarahkan siswa agar tidak terpengaruh dengan kegiatan-kegiatan negatif yang dapat merusak siswa, seperti yang telah diuraikan di atas.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang selain bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan positif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri. Ekstrakurikuler juga dapat membantu mengurangi tingkat kenakalan atau mengurangi kegiatan negatif siswa setelah jam pelajaran sekolah selesai. Sehingga diharapkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu membentuk karakter peserta didik.

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan hadir sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan karakter bagi siswa-siswa yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan salah satu Organisasi Otonom (Ortom) dalam persyarikatan Muhammadiyah yang berusaha untuk membantu dalam pelaksanaan program pembentukan karakter yang bertujuan mengembangkan nilai dan norma-norma positif dalam diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari janji dan undang-undang pandu Hizbul Wathan sebagai berikut.

Janji Pandu Hizbul Wathan:

1. Membaca dua kalimat syahadat
2. Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:
 - a. Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap terhadap Allah, undang-undang dan tanah air.

- b. Menolong siapa saja semampu saya.
- c. Setia menepati undang-undang pandu Hizbul Wathan.

Undang-undang pandu Hizbul Wathan:

1. Pandu Hizbul Wathan itu selamanya dapat dipercaya.
2. Pandu Hizbul Wathan itu setiawan.
3. Pandu Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib berjasa.
4. Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian dan persaudaraan.
5. Pandu Hizbul Wathan itu mengerti adat, sopan santun, dan perwira.
6. Pandu Hizbul Wathan itu penyanyang kepada semua makhluk.
7. Pandu Hizbul Wathan itu melaksanakan perintah dengan ikhlas.
8. Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf.
9. Pandu Hizbul Wathan itu teliti dan hemat.
10. Pandu Hizbul Wathan itu suci dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.

Namun selama ini masyarakat di kalangan umum ekstrakurikuler Hizbul Wathan hanya dipandang sebelah mata. Karena pada latihan Hizbul Wathan mengajarkan komunikasi alternatif dengan menggunakan sandi *morse* dan sebagainya. Padahal pada zaman modern ini yang serba ada dan semakin canggihnya alat teknologi untuk komunikasi seperti *handphone*, *smartphone*, *I-phone* dan sebagainya.

Kegiatan HW juga mengajarkan dan menganjurkan untuk mengikuti perkemahan di tempat alam terbuka yang tak lazim untuk tempat tinggal. Padahal di zaman modern ini banyak penginapan, hotel dan wisma dengan

harga murah dan banyak fasilitas yang ada. Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di sekolah hanya dicap sebagai kegiatan yang melelahkan, membosankan dan monoton, karena setiap latihan Hizbul Wathan yang diajarkan hanya baris berbaris, menghafal sandi, tepuk dan bernyanyi. Sehingga kegiatan kepanduan Hizbul Wathan sering ditinggalkan oleh peserta didik, karena menurut mereka kegiatan tersebut hanya membuang waktu

Sehubungan dengan realitas yang telah dijelaskan diatas, maka masalah pembentukan karakter pada diri siswa mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa-siswa saat ini. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui apakah dengan pembentukan karakter yang dilaksanakan pada mata pelajaran atau kegiatan ekstra kulikuler di sekolah dapat membenahi nilai moral pelajar Indonesia saat ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Suronatan”.

Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah Suronatan untuk dijadikan subjek penelitian dikarenakan SD Muhammadiyah Suronatan merupakan SD percontohan di kota Yogyakarta yang ditunjuk oleh Kwartir Pusat kepanduan Hizbul Wathan, untuk tingkatan *Athfal*.

Menilik dari uraian di atas sedikit menggambarkan bahwa SD Muhammadiyah Suronatan adalah suatu lembaga pendidikan dengan dasar acuan yang baik serta menanamkan berbagai aspek penting bagi kehidupan anak didiknya. Maka dengan acuan dan konsep tersebut, sudah semestinya

pendidikan karakter yang diterapkan disana benar-benar dijadikan sebagai dasar penunjang keberhasilan untuk mencapai berbagai aspek yang disebut di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut adalah mengenai:

1. Bagaimana bentuk kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter siswa SD Muhammadiyah Suronatan?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Suronatan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui bentuk kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter siswa.
 - b. Mengetahui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter.

- c. Mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter siswa SD Muhammadiyah Suronatan.
- d. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Suronatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, tujuan penelitian ini yaitu untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan kependuan Hizbul Wathan pada khususnya. Selain itu, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pelatih kependuan Hizbul Wathan dalam hal perencanaan, pembinaan, dan pembentukan karakter peserta didik.

b. Praktis

- 1) Bagi penulis, mendapatkan pengalaman tentang pembentukan karakter melalui kependuan Hizbul Wathan.
- 2) Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana dan inspirasi dalam program pembentukan karakter lewat kependuan Hizbul Wathan.
- 3) Bagi pelatih Hizbul Wathan, sebagai bahan pertimbangan guna pembentukan karakter lewat kependuan Hizbul Wathan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami dalam membaca skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan abstrak.

Untuk bagian pokok, peneliti menguraikan pembahasan skripsi ini ke dalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan. Peneliti menguraikan secara rinci latar belakang dan rumusan masalah.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, dalam bab ini peneliti akan memaparkan secara rinci hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang akan digunakan beserta alasannya. Metode penelitian ini meliputi: jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama peneliti akan memaparkan terlebih

dahulu hasil dari penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis dari penelitian ini.

5. BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Sedangkan saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian ini. Bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan dan lampiran. Lampiran ini berupa dokumen penting yang menunjang penelitian